

**PKM GURU-GURU SDN 08 DAN SDN 16 CAMPAGO IPUH
MANDIANGIN KOTO SELAYAN BUKITTINGGI DALAM
PEMBELAJARAN KERAJINAN**

Zubaidah¹, Erfahmi², Maltha Kharisma³, Asra Ilal Khairi⁴

1 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

2 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat - 25131

Email: zubaidahseni@gmail.com

Abstract

The subjects of Cultural Arts and Skills / Crafts (SBdK / P) in Elementary Schools (SD) in accordance with the 2013 curriculum consist of fine arts, craft skills, music, dance, and drama. Learning SBdK / P in Elementary Schools is the most effective means for children's personal formation. Through this education rational, emotional, and motor activities will be met. The development of these three abilities is very important for the world of children's education, because SBdK / P education has a multilingual, multi-dimensional, and multicultural nature. Therefore teachers who teach arts and culture education and skills need to organize it well, so that learning objectives can be achieved optimally.

The main problem in implementing SBdK / P learning, especially skills / craftsmanship is the lack of teacher's ability in the arts and crafts. This is generally felt by elementary school teachers, including SDN 08 and SDN 16, Mandiangin District, Koto Selayan Bukittinggi. Based on preliminary information that learning SBdK / P, especially fine arts and crafts has not been implemented well. The implementation of SBdK / P learning materials by teachers in SDN 08 and SDN 16 in particular was caused by the teachers not having a background in arts and crafts education. Besides that, opportunities for teachers to improve the ability of the arts and crafts outside of teaching tasks are relatively never found.

Based on these problems an effort should be made to improve the ability of Elementary School teachers, especially in SDN 08 and SDN 16 Mandiangin Subdistrict, Koto Selayan Bukittinggi so that the implementation of SBdK / P learning, especially crafts / crafts, can be carried out properly the competencies expected by students can be achieved. In an effort to improve the ability of these teachers is to implement the Community Partnership Program (PKM) in particular providing training in woven crafts and montage artwork.

Keywords: *Learning Skills, Woven Crafts*

Pendahuluan

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan/Prakarya (SBdK/P) di Sekolah Dasar merupakan sarana yang paling efektif bagi pembentukan pribadi anak. Melalui pendidikan ini akan terpenuhi keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motorik. Perkembangan ketiga kemampuan tersebut amat penting bagi dunia pendidikan anak, karena pendidikan SBdK/P memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural.

Pada prinsipnya pembelajaran SBdK/P SD bersifat rekreatif yang memiliki nilai kebermanfaatan, estetis, dan artistik yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, dan dapat mencapai multi kecerdasan. Kecerdasan ini dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas, baik pada proses berfikir, berapresiasi dan berkreasi. Oleh sebab itu Guru-guru yang mengajarkan pendidikan seni budaya dan keterampilan perlu menyelenggarakannya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Disamping itu, guru dalam pembelajaran SBdK/P harus memperhatikan kebutuhan daerah dan kebutuhan peserta didik, sehingga mata pelajaran ini dapat menjadi filter masuknya budaya asing. Dengan demikian peserta didik memiliki kearifan terhadap budaya lokal atau terhadap budaya masyarakatnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran SBdK/P khususnya keterampilan/prakarya adalah kurangnya kemampuan guru dalam bidang kerajinan. Hal ini pada umumnya dirasakan oleh guru-guru SD, termasuk SDN 08 dan SDN 16 Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi. Berdasarkan informasi pendahuluan bahwa pembelajaran SBdK/P terutama seni rupa dan kerajinan belum terlaksana dengan baik. Tidak dilaksanakannya materi pembelajaran SBdK/P dengan baik oleh guru di SDN 08 dan SDN 16, salah satunya dikarenakan para guru Sekolah Dasar tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus seni rupa dan kerajinan. Disamping itu, peluang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan bidang seni rupa dan kerajinan di luar tugas mengajar, relatif tidak pernah didapatkan.

Menghadapi situasi ini, guru/pendidik SBdK/P di Sekolah Dasar harus memiliki pengetahuan/wawasan dan keterampilan, tidak hanya di bidang seni budaya namun juga keterampilan/prakarya. Di samping itu, sebagai guru Sekolah Dasar juga harus memiliki kejelian untuk memilih pendekatan yang dapat mengajak semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran keterampilan. Sekaligus juga harus dapat mendorong siswa agar mampu berekspresi dan berimajinasi dengan gagasan/ide ke dalam bentuk kegiatan keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Di tengah-tengah keprihatinan terhadap kekurangmampuan guru dalam pembelajaran keterampilan, maka tim pengabdian kepada masyarakat mencari beberapa referensi informasi tentang pendekatan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu disepakati memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru SD khususnya pada standar kompetensi: *“teknik mengolah bahan alam dan buatan menjadi karya kerajinan dan pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan alam dan buatan”, (Kls 2 & 3 SD)*. Sedangkan untuk kelas 4 s.d 6 tuntutan kompetensi pembelajaran keterampilan/prakarya SD adalah: *“membuat karya seni rupa teknik menempel (Kolase, Montase, Mozaik, dan Aplikasi)”*. Untuk itu, kepada guru-guru SDN 08 dan SDN 16 Cimpago Ipuh Mandiangin dibekali dengan kegiatan pelatihan dengan judul: *“PKM Guru-Guru SDN 08 dan SDN 16 Cimpago Ipuh Mandiangin dalam pembelajaran keterampilan sub materi kerajinan anyaman dan montase”*. Kegiatan pelatihan ini dikemas dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan pihak sekolah.

Metode

1. Metode Yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah rancang bangun, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Realisasi metode yang digunakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis

- b. Metode demonstrasi, digunakan untuk memperlihatkan *prototipe* tentang produk-produk anyaman, jenis bahan serta fungsinya.
- c. Metode eksperimen, digunakan dalam rangka memperoleh pengalaman tentang aplikasi teknik karya anyaman dan karya montase untuk beberapa produk kerajinan.
- d. Metode pemberian tugas: digunakan untuk memantapkan penguasaan dalam menciptakan kerajinan anyaman 3 dimensional sebagai fungsi pakai dari bahan kertas koran bekas, sampai kepada keterampilan membuat karya seni montase sebagai benda hiasan).

Aplikasi dari metode tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

- a. Pembuatan Model/Prototipe
Minimal dibuat 3 model produk anyaman 3 dimensional dari bahan kertas koran bekas sebagai pedoman bagi guru dalam membuat benda kerajinan.
- b. Penerapan materi pelatihan pada guru SBdK/P SD
Model yang dibuat dilatihkan kepada guru-guru yang dilibatkan pada pelatihan ini dengan berbagai strategi, sehingga para guru dapat memahami prinsip, prosedur serta teknik dalam menciptakan karya anyaman 3 dimensi dan karya seni montase sebagai salah satu standar kompetensi yang harus diajarkan di Sekolah Dasar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Membagikan makalah dan *print out power point* sebagai bahan pengetahuan dan acuan bagi guru selama kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Pengetahuan 1:

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Prakarya (SBdK/P) Di Sekolah Dasar (SD)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan/Prakarya (SBdK/P) di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kurikulum 2013 terdiri dari seni rupa, keterampilan kerajinan, seni musik, seni tari, dan seni drama. Pembelajaran SBdK di Sekolah Dasar merupakan sarana yang paling efektif bagi pembentukan pribadi anak. Melalui pendidikan ini akan terpenuhi keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motorik. Perkembangan ketiga kemampuan tersebut amat penting bagi dunia pendidikan anak, karena pendidikan SBdK/P memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural. Oleh sebab itu Guru-guru yang mengajarkan pendidikan seni budaya dan keterampilan/prakarya perlu menyelenggarakannya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada prinsipnya pembelajaran SBdK/P SD bersifat rekreatif yang memiliki nilai kebermanfaatan, estetis, dan artistik yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, dan dapat mencapai multi kecerdasan. Kecerdasan ini dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas, baik pada proses berfikir, berapresiasi dan berkreasi.

Pengetahuan 2:

KOLASE, MONTASE dan MOZAIK,

(Perpaduan dari beberapa cabang seni rupa yaitu; **Seni Gambar, Seni Kriya, Seni Dekorasi**)

Pengertian		
KOLASE	MONTASE	MOZAIK
Karya seni tempel yang elemennya terdiri dari berbagai macam bahan yang ditempel pada permukaan pola . Komposisi artistik dari berbagai bahan , yang ditempelkan pada permukaan gambar/pola	Karya seni tempel yang mengkombinasikan gambar- gambar jadi dari berbagai sumber, menjadi susunan karya seni baru. Gambar jadi dieksposisikan dengan gambar jadi lainnya sehingga menjadi sebuah karya gambar baru pada media gambar yang sama.	Karya seni tempel untuk menciptakan gambar dengan menyusun kepingan/elemen kecil berwarna dari bahan yang sama
Bahan/Materialnya		
Bahannya bisa dari bahan alam seperti: batu, daun, bunga, ranting, biji-bijian, kerang dsb. Bisa juga dari bahan olahan seperti: plastik, kertas, kain, karet, logam dsb.	Bahan yang dapat digunakan seperti : koran bekas, majalah bekas dan kalender bekas, buku yang sudah tidak terpakai, pamflet dsb.	Bahan yg sama: - sesama kertas, - sesama plastik - sesama batu - sesama kayu - dan sebagainya.
Contoh Karya		
KOLASE 	MONTASE 	MOZAIK 

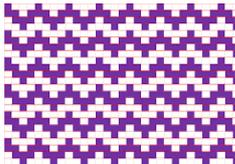
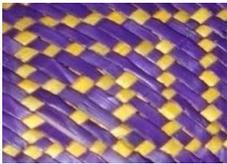
Ketiga Karya Seni ini merupakan sebuah teknik dalam seni dekorasi dan juga merupakan salah satu aspek yang digunakan sebagai penunjang interior.

Jadi perbedaan, **kolase, montase, dan mozaik** terletak dari **bahan atau material** yang ditempelkan sbb: **Kolase** dari **bahan yang berbeda jenis**, **Montase** dari **bahan yang sudah jadi**, **Mozaik** susunan elemen dari **bahan yang sama**.

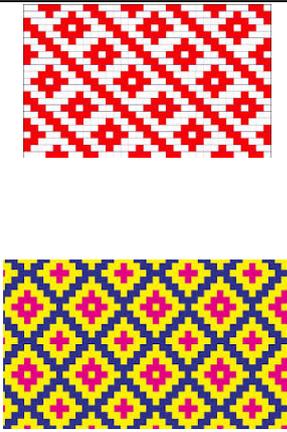
Pengetahuan 3:

KERAJINAN ANYAMAN Di Sekolah Dasar (SD)

Pengertian	Bahan	Motif	Produk
------------	-------	-------	--------

<p>Kerajinan Anyaman : adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang - barang dengan cara atau tehnik silang - menyilang dan susup- menyusup, antara lungsi dan pakan.</p>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;">1</div> <p>Kertas berwarna (mar-mar)</p>	 <p>Motif Anyaman Dasar</p> 	 <p>Produk 3 dimensi</p>  <p>Produk 2 dimensi</p>
	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;">2</div> <p>Daun Pandan yang sudah dikeringkan dan diberi warna</p>	 	 <p>Produk 2 dimensi</p>  <p>Produk 3 dimensi</p>  <p>Produk Terapan (Benda Pakai)</p>
	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;">3</div> <p>Bambu yang sudah diolah menjadi pita</p>		 <p>Produk Benda Hias (2 dimensi)</p>

		 <p>Aneka motif anyaman bambu</p>	 <p>Produk Benda Terapan (3 dimensi)</p>  <p>Produk Benda Seni & Terapan (3 dimensi)</p>
	<p style="text-align: center;">4</p> <p>Rotan yang sudah diawetkan dan diberi warna</p>	 <p>Motif tradisi</p>  <p>Motif segi enam</p>  <p>Motif segi delapan</p>	 <p>Produk Benda Terapan (3 dimensi)</p>   <p>Produk Benda Seni & Terapan (3 dimensi)</p>
	<p style="text-align: center;">5</p> <p>Plastik : bermacam jenis bahan plastik untuk kerajinan anyaman</p>		 <p>Tas Belanja</p>

		 <p>Motif geometris</p>	 <p>Sarung bantal</p>  <p>Bakul Produk Benda Terapan (3 dimensi)</p>
	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; text-align: center; margin: 0 auto;">6</div> <p>Daun Kelapa: - Daun Muda (janur)</p>	 <p>Motif anyaman dasar</p>	 <p>Anyaman Ketupat</p>

- 1) Menyajikan materi kerajinan anyaman dan kerajinan montase yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Agar guru lebih memahami materi, instruktur menggunakan bahan ajar berupa makalah, model karya (*prototipe*) dan *power point*.
- 2) Praktik berkarya kerajinan anyaman dan montase dengan bimbingan dari instruktur.
- 3) Kemampuan yang diperoleh dapat diterapkan oleh masing-masing guru di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan pengaplikasian pengetahuan yang telah didapatkan guru pada pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “PKM Guru-Guru SDN 08 dan SDN 16 Cimpago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi dalam Pembelajaran Keterampilan” sebagai upaya memecahkan permasalahan mitra mulai tanggal 07 Agustus sampai dengan tanggal 14 September 2019 telah terealisasi hingga 70 % dari persiapan sampai pada pembuatan laporan kemajuan. Hasil yang telah dicapai sampai saat ini dapat diuraikan sesuai urutan kegiatan yang sudah direncanakan. Berikut digambarkan aktifitas peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan :



Gbr. 1 Sambutan Ketua KKG Guru SD Ibuk Zubaidah, S.Pd. dan Ketua Pelaksana Dra. Zubaidah, M.Pd. pada Acara Pembukaan Pelatihan



Gbr.2 Para peserta pelatihan (Guru SDN 08 & SDN 16 Cimpago Ipuh)



Gbr. 3 Penyajian Materi Kerajinan Anyaman Oleh Instruktur (Materi pertama)



Gbr. 4 Gulungan Koran Bekas untuk Kerajinan Anyaman



Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini terkait dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan dasar. Disamping itu materi yang diberikan belum pernah didapatkan oleh guru-guru sebelumnya. Peran pihak sekolah sebagai mitra juga memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi memotivasi peserta maupun penyediaan fasilitas.

Evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, dilaksanakan pada akhir proses pelatihan dengan maksud untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator pengukurannya adalah pencapaian target luaran kegiatan. Evaluasi tahap akhir ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes dan pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan peserta. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah tujuan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru terhadap materi kerajinan anyaman dan montase baik dari segi rancangan bentuk benda maupun hasil karya. Evaluasi terhadap kemampuan peserta tersebut dapat digambarkan berikut ini:

- a. Pemantauan pemahaman peserta terhadap materi kerajinan anyaman dan montase secara konsep; hal ini dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab
- b. Pemantauan terhadap bahan dan peralatan yang digunakan dalam memproduksi karya anyam tiga dimensi dan montase dengan bentuk serta kegunaannya. Hal ini dilakukan berdasarkan studi literatur dan diskusi dengan ahli/pakar kerajinan anyaman dan montase.
- c. Pemantauan terhadap praktik penggunaan bahan dan peralatan oleh peserta saat proses membuat karya anyaman dan montase dengan beberapa bentuk serta fungsi yang berbeda-beda selama pelatihan
- d. Evaluasi terhadap hasil karya peserta pada setiap akhir pertemuan (pameran) kerajinan anyaman dan montase di ruang KKG SdN 16 Cimpago Ipuh.

Agar dapat mengetahui sejauhmana latihan keterampilan anyaman dan montase serta membuat karya seni murni dan seni pakai ini berhasil, baik secara teknis maupun manfaat yang diperoleh oleh peserta, diadakan penilaian praktik :

- a. Melalui uji coba menciptakan bermacam-macam bentuk yang berorientasi pada bahan limbah kertas koran dan majalah bekas, diawal kegiatan.
- b. Merancang bentuk benda melalui sketsa sesuai fungsi kriya (fungsi seni dan fungsi pakai)
- c. Mempersiapkan elemen dari koran bekas untuk karya anyaman tiga dimensi dan pengguntingan gambar-gambar pada majalah bekas untuk karya montase sesuai

dengan desain/rancangan benda akan dibuat yakni tempat pensil dan asesoris dan hiasan dekorasi dari teknik montase.

- d. Proses menganyam teknik tunggal untuk karya anyaman tiga dimensi dan menggantung, menempel gambar pada sebuah bidang untuk karya montase.
- e. Evaluasi akhir dengan kriteria : ketepatan bentuk, penguasaan bahan, teknik serta kerapian dan hasil karya.

Berdasarkan temuan, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik.

Hasil capaian dari kegiatan ini adalah: 1) 95% peserta telah menguasai materi kerajinan anyaman dan montase dengan baik, begitu juga dari segi keterampilan, 90% peserta telah menguasai teknik anyaman dan montase dengan baik. 2) produk berupa; karya kerajinan anyaman tiga dimensi dengan fungsi sebagai tempat pensil dan tempat asesoris dan 3) karya montase berupa hiasan dinding dengan tema alam, flora, dan fauna yang dibuat peserta.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan/pelatihan dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan Guru SD 08 dan SDN 16 Cimpago Ipuh Mandiangin tentang kerajinan anyaman dan montase berdasarkan pengertian, dan jenis bahan dan produk kriya anyam, dan macam-macam bahan yang dapat digunakan untuk karya seni montase. Sebelum kegiatan dilakukan, hampir seluruh pertanyaan tidak dapat dijawab peserta. Namun, setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan yang sangat tajam, sehingga diakhir kegiatan teori, seluruh pertanyaan dapat dijawab peserta.
2. Terjadinya peningkatan keterampilan Guru SD 08 dan SDN 16 Cimpago Ipuh Mandiangin dalam menerapkan teknik anyaman tunggal menjadi produk kerajinan anyaman tiga dimensi, serta penerapan teknik menempel gambar-gambar menjadi karya seni baru berupa montase sebagai karya seni hiasan. Setiap peserta telah mampu membuat karya anyaman tiga dimensi berupa tempat pensil/asesoris dan karya seni montase berupa hiasan dinding.

Rujukan

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum, Balitbang Diknas.
- Hajar Permadi, dkk. (2003). *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Jamalus, Hamzah. (2006). *Pendidikan Kesenian I*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muharam dan Warti S. (2008). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.